

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA PETERNAKAN KAMBING
ETAWA FARM DI KECAMATAN TAWANGMANGU
KABUPATEN KARANGANYAR**

Math Asnavy, Mohd Harisudin, Nuning Setyowati

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret
Jl. Ir. Sutami No. 36 A Kentingan Surakarta 57126 Telp./ Fax.(0271) 637457
E-mail: *mathasnavy@yahoo.com* Telp. 082226939099

Abstract: This research aims to identify the internal and external factors in the development of breeding goats Etawa Farm, formulate alternative development strategies, and priority strategies that can be applied in business development Etawa Farm goat farms. The research location in the village of Tawangmangu Blumbang District of Karanganyar. The data used are primary data and secondary data. The basic method used in this research is descriptive and analytical. Methods of data analysis using matrix analysis (IFE), the matrix (EFE), matrix (SWOT), and matrix (QSPM). The results showed that the alternative strategies that can be used by Etawa Farm is a strategy Fixing SOP to maintain product quality, Strengthening existing markets and working with small farmers (partners), Maximize promotion in social media to give special training to the workforce. Developing animal feed processing technology and artificial insemination. Priority strategies that can be done Etawa Farm in business development Etawa Farm goat farming is a strategy Strengthening existing markets and working with small farmers (partners).

Keywords: Strategy, Development, Business Goats, SWOT, QSPM

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal dalam pengembangan usaha peternakan kambing Etawa Farm, merumuskan alternatif strategi pengembangan, dan prioritas strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan usaha peternakan kambing Etawa Farm. Lokasi penelitian di Desa Blumbang Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik. Metode analisis data menggunakan analisis matriks (IFE), matriks (EFE), matriks (SWOT), dan matriks (QSPM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa alternatif strategi yang dapat digunakan oleh Etawa Farm adalah strategi Memperbaiki SOP untuk menjaga mutu produk, Memperkuat pasar yang sudah ada dan bekerja sama dengan (mitra) peternak kecil, Memaksimalkan promosi di media sosial dengan memberikan pelatihan khusus terhadap tenaga kerja. Mengembangkan teknologi pengolahan pakan ternak dan inseminasi buatan. Prioritas strategi yang dapat dilakukan Etawa Farm dalam pengembangan usaha peternakan kambing Etawa Farm adalah strategi Memperkuat pasar yang sudah ada dan bekerja sama dengan (mitra) peternak kecil.

Kata Kunci : Strategi, Pengembangan, Usaha Kambing, SWOT, QSPM

PENDAHULUAN

Pembangunan sub sektor peternakan merupakan bagian dari pembangunan pertanian yang bertujuan untuk menyediakan pangan hewani berupa daging, susu, serta telur yang bernilai gizi tinggi, meningkatkan pendapatan peternak, serta memperluas kesempatan kerja di pedesaan. Hal tersebut yang mendorong pembangunan sub sektor peternakan diperlukan, sehingga pada masa yang akan datang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata dalam pembangunan bangsa. Salah satu peran penting dari sub sektor peternakan dalam pembangunan adalah dalam rangka mendorong pertumbuhan dan dinamika ekonomi pedesaan (Zaini 2011).

Peternakan merupakan salah satu usaha pemanfaatan lahan yang perlu mendapat perhatian. Selama ini perhatian pemerintah pada sektor peternakan lebih banyak diarahkan kepada program peningkatan produksi hasil peternakan yang melibatkan para pemodal besar yang sarat akan subsidi, padahal dibalik itu ada peran peternak dari segi pengelolaan dan kondisi alam yang lebih dominan. Sebagai contoh usaha peternakan ayam ras yang dikenalkan pada masyarakat sejak tahun 1950-an, saat ini telah tumbuh pesat dan menjamur dimasyarakat. Usaha ternak diharapkan dapat langsung menyentuh masyarakat dengan modal yang lebih ringan dan resiko relatif kecil dalam hal kerugian, dan salah satu pilihan usaha ternak yang relevan adalah peternakan kambing (Nurul, 2011).

Menurut Ahmad (2008), usaha peternakan kambing juga merupakan

usaha investasi jangka panjang. Jenis kambing sangatlah beragam, salah satunya adalah kambing Peranakan Etawa (PE) yang baru-baru ini marak dikembangkan di berbagai wilayah di Indonesia. Kambing PE merupakan kambing hasil persilangan antara kambing lokal Indonesia dengan kambing Etawa dari India. Kambing PE merupakan kambing dengan fungsi ganda, yaitu sebagai kambing penghasil susu dan daging.

Pengembangan peternakan kambing etawa salah satunya dilakukan di daerah Blumbang Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar memiliki potensi pengembangan peternakan kambing, potensi itu meliputi kesesuaian iklim, suhu, ketinggian, persediaan pakan, tenaga kerja dan lain-lainnya. Salah satu kegiatan usaha pengembangan kambing PE di kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar dilakukan oleh Etawa Farm. Usaha peternakan kambing Etawa Farm ini telah dimulai pada tahun 2011 dengan jumlah 25 ekor kambing. Kemudian usaha peternakan kambing Etawa farm mulai berkembang menjadi peternakan kambing susu perah dan kambing pedaging. Melihat peluang usaha peternak kambing pedaging yang harga jualnya lebih menjanjikan, maka pemilik Etawa Farm akhirnya lebih memfokuskan usahanya pada budidaya peternakan kambing pedaging serta menyediakan bibit kambing dan kambing pedaging siap dijual.

METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik. Menurut Sugiyono (2009), ciri-ciri metode deskriptif analitik adalah mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil penelitian kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya.

Menurut Hidayat syah (2010), penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang sekuas-luasnya terhadap objek penelitian pada suatu masa tertentu.

Penentuan tempat penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*). Informan yang digunakan untuk menggali data dalam penelitian adalah informan kunci (*key informan*). Penentuan *Key Informan* menggunakan cara *purposive*. Teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi dan pencatatan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Faktor internal yang dianalisis meliputi sumberdaya manusia, produksi dan operasi, keuangan, pemasaran, manajemen, Faktor internal ini kemudian dianalisis menggunakan matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*). Faktor eksternal yang dianalisis meliputi kondisi social budaya, kebijakan pemerintah, teknologi, pesaing, pemasok, dan konsumen. Faktor eksternal ini kemudian dianalisis menggunakan matriks EFE (*External Factor Evaluation*); SWOT merupakan identifikasi berbagai faktor secara

sistematis untuk merumuskan alternatif strategi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*) (David 2012); QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*) yang bertujuan untuk memperoleh strategi prioritas dari alternatif strategi yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal Pengembangan Usaha Peternakan Kambing Etawa Farm. Identifikasi faktor-faktor lingkungan internal dalam pengembangan usaha kambing menghasilkan kekuatan dan kelemahan dalam pengembangan sedangkan identifikasi faktor-faktor lingkungan eksternal menghasilkan peluang dan ancaman.

Secara umum, hasil perhitungan matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*) pada Tabel 1 menunjukkan total nilai tertimbang faktor internal kunci adalah sebesar 1,4362. Berdasarkan nilai skor matriks IFE tersebut mengidentifikasi bahwa faktor internal berada dalam posisi lemah karena berada dibawah 2,5 (David, 2012). Hal ini menunjukkan bahwa Etawa Farm belum mampu memanfaatkan kekuatan untuk mengatasi kelemahan dalam mengembangkan usaha ternaknya, sedangkan hasil perhitungan matriks EFE (*Eksternal Factor Evaluation*) pada table 2 menunjukkan total nilai tertimbang faktor eksternal kunci adalah sebesar 0,0178. Berdasarkan

nilai skor matriks EFE tersebut mengidentifikasi bahwa faktor eksternal berada dalam posisi lemah karena berada di bawah 2,5 (David, 2012). Hal ini mengidentifikasi bahwa Etawa Farm masih lemah dalam memanfaatkan peluang yang ada dan mampu mengantisipasi ancaman dalam mengembangkan ternak kambing Etawa farm.

Tabel 1. Matriks IFE Peternakan Kambing Etawa Farm

Faktor Internal	Bobot Rating	Skor	Bobot
Kekuatan			
1. Memiliki kambing yang berkualitas.	0,1201	4	0,4804
2. Adanya standarisasi mutu kambing.	0,0901	4	0,3604
3. Memiliki permodalan yang memadai.	0,0890	3	0,2670
4. Memiliki jumlah tenaga kerja yang memadai.	0,0890	3	0,2670
5. Promosi dan periklanan sudah menggunakan media social (facebook dan web).	0,0792	3	0,2376
6. Adanya jabwal kegiatan dan SOP yang jelas.	0,1041	4	0,4164
Total Kekuatan			2,0288
Kelemahan			
1. Kondisi kandang sempit.	0,0813	1	0,0813
2. Tenaga kerja yang dimiliki masih paruh waktu (bertani) dan kurang terampil.	0,0751	2	0,1502
3. Belum ada pembukuan keuangan yang rapi.	0,0818	1	0,0818
4. Tempat kurang strategis untuk memasarkan produk.	0,0890	2	0,1780
5. Harga kambing yang ditawarkan lebih tinggi daripada pesaing.	0,1013	1	0,1013
Total Kelamahan			0,5926
Selisih (Kekuatan – Kelamahn)	1		1,4362

Sumber: Analisis Data Primer, 2016

Tabel 2. Matriks EFE Ternak Kambing Etawa Farm

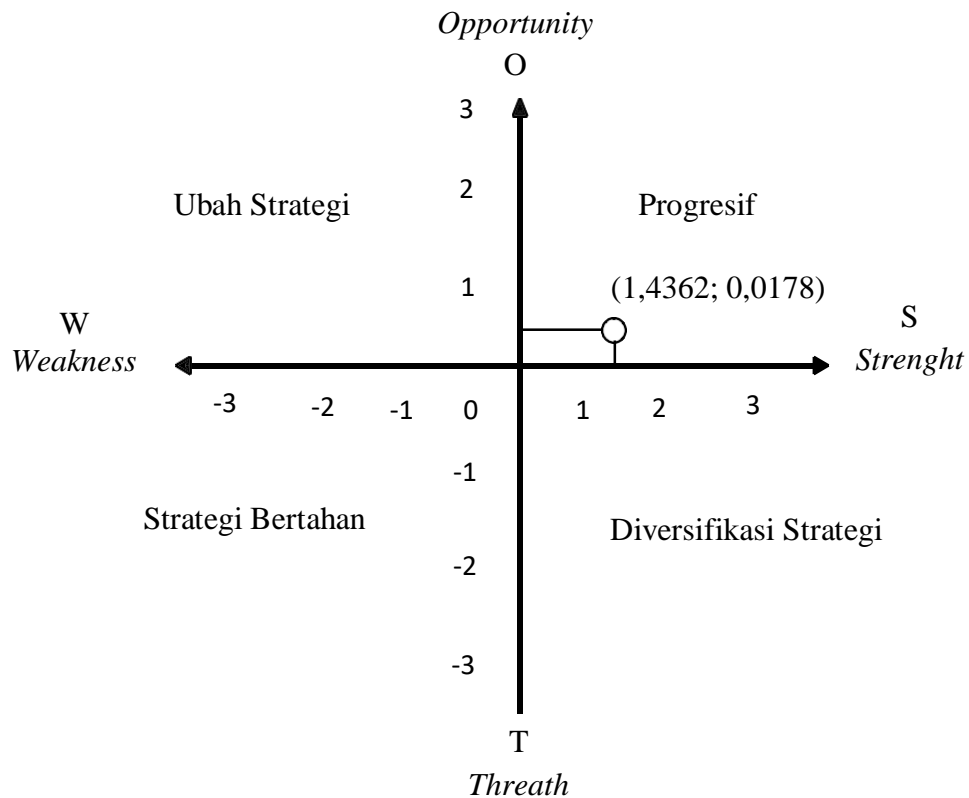
Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor Bobot
Peluang			
1. Adanya hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar.	0,0804	2	0,1608
2. Komitmen pemerintah dalam pengembangan usaha.	0.0961	2	0,1922
3. Perkembangan teknologi peternakan yang semakin maju seperti pengolahan pakan dan teknologi inseminasi buatan.	0,0340	3	0,1021
4. Konsumen banyak dan terus bertambah.	0,0938	4	0,3753
5. Pesaing masih rendah jumlah produksinya.	0.1060	4	0,4241
6. Adanya hubungan yang baik dengan pesaing atau sesama peternak kambing.	0.0511	3	0,1534
Total Peluang			1,4079
Ancaman			
1. Kurangnya pasokan bahan pakan hijauan saat musim kemarau.	0.1302	4	0.5208
2. Letak peternakan berada di dekat pemukiman warga menimbulkan aroma yang tidak sedap.	0.0806	2	0,1612
3. Belum maksimalnya bantuan dari pemerintah terhadap peternakan kambing jika dibandingkan peternakan lainnya (sapi dan ayam)	0.0794	1	0,0794
4. Pesaing memiliki teknologi yang lebih canggih dalam pengolahan pakan kambing.	0.0825	3	0,2475
5. Harga kambing dari pesaing yang lebih murah.	0.1042	4	0,4168
Total Ancaman			1,4257
Selisih (Peluang- Ancaman)	1		0,0178

Sumber: Analisis Data Primer, 2016

Matriks SWOT pendekatan kuantitatif. Faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang diperoleh dari analisis SWOT modal *Pearce and Robinson (1998)*. hasil dari Matriks IFE dan Matriks EFE dapat disusun pada Matriks SWOT dengan pendekatan kuantitatif yang dapat menunjukkan posisi perusahaan dalam tampilan 4 kuadran. Pada sumbu x dari Matriks SWOT

pendekatan kuantitatif diperoleh dari Matriks IFE usaha produksi peternakan kambing Etawa Farm dan diperoleh angka sebesar 1,4362 (+). Pada sumbu y dari Matriks SWOT pendekatan kuantitatif diperoleh dari Matriks EFE usaha produksi peternakan kambing Etawa Farm dan diperoleh angka sebesar 0,0178 (+). Apabila digambarkan ke dalam Matriks SWOT pendekatan

kuantitatif, maka posisi usaha produksi kambing pada peternakan kambing Etawa Farm berada pada kuadran I yaitu progresif. Pada kuadran ini strategi yang dapat dilakukan adalah dengan memaksimalkan kekuatan serta memanfaatkan peluang peternakan kambing. Berikut ini adalah gambar kuadran SWOT pendekatan kuantitatif usaha peternakan kambing Etawa Farm.



Gambar 1. Kuadran SWOT Pendekatan Kuantitatif Usaha Peternakan Kambing Etawa Farm Kecamatan Tawangmangu.

Matriks SWOT pendekatan kualitatif. Matriks SWOT dengan pendekatan kualitatif adalah alat analisis yang digunakan untuk merumuskan alternatif strategi. Pada matriks ini akan dihadapkan dengan 4 jenis strategi yaitu strategi Kekuatan – peluang (SO *strategies*),

strategies Kelamahan – peluang (WO *Strategies*), strategi kekuatan - ancaman (ST *strategies*, dan strategi kelamahan-ancaman (*strategies* WT). Berdasarkan analisis pada kuadran Matriks SWOT dengan pendekatan kuantitatif diketahui bahwa peternakan kambing Etawa

Farm berada pada kuadran I, Perumusan alternatif strategi dengan Matriks SWOT pendekatan kualitatif dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Alternatif Strategi Pengembangan Usaha peternakan kambing Etawa Farm

Faktor Internal	Kekuatan/Strength (S)
Faktor eksternal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki kambing yang berkualitas. 2. Adanya standarisasi mutu kambing. 3. Memiliki permodalan yang memadai. 4. Memiliki jumlah tenaga kerja yang memadai. 5. Promosi dan periklanan sudah menggunakan media social (facebook dan web) 6. Adanya jadwal kegiatan dan SOP yang jelas.
Peluang/Opportunities (O)	Strategi S-O
<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar. 2. Komitment pemerintah dalam mendukung pengembangan usaha. 3. Perkembangan teknologi peternakan yang semakin maju seperti pengolahan pakan dan teknologi inseminasi buatan. 4. Konsumen banyak dan terus bertambah. 5. Pesaing masih rendah jumlah produksinya. 6. Adanya hubungan yang baik dengan pesaing atau sesama peternak kambing. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperbaiki SOP untuk menjaga mutu produk. (S1, S2, S6, O4, O5) 2. Memperkuat pasar yang sudah ada dan bekerja sama dengan (mitra) peternak kecil. (S3, S4, S6, O1, O4) 3. Memaksimalkan promosi di media sosial dengan memberikan pelatihan khusus terhadap tenaga kerja. (S4, S5, O4, O5, O6) 4. Mengembangkan teknologi pengolahan pakan ternak dan inseminasi buatan.(S2, S3, O3, O4, O5)

Sumber : Analisis Data Primer, 2016

Berdasarkan Tabel 3 analisis dengan Matriks SWOT pendekatan kualitatif di atas diperoleh beberapa alternatif strategi yang telah disesuaikan dengan posisi usaha peternakan kambing Etawa Farm. Alternatif strategi yang dapat diterapkan untuk pengembangan usaha peternakan kambing Etawa Farm di Kecamatan Tawangmangu adalah sebagai berikut : (1) Memperbaiki SOP untuk menjaga mutu produk. Strategi ini didasarkan karena SOP yang ada sebelumnya belum berjalan dengan baik. Karena tenaga kerja

yang ada masih bekerja bagi waktu (bertani) Sehingga SOP belum dilakukan secara maksimal. Oleh karena itu perlu adanya penyusunan SOP dengan tenaga kerja. (2) Memperkuat pasar yang sudah ada dan bekerja sama dengan (mitra) peternak kecil. Strategi memperkuat pasar dan bekerjasama dengan (mitra) peternak kecil diperoleh berdasarkan adanya strategi pengembangan pasar yaitu adanya hubungan yang baik dengan mitra peternakan kambing Etawa Farm atau dengan mitra peternak kecil.

Terdapat beberapa faktor kekuatan yang mendukung perumusan alternative strategi ini. Peternak memiliki tenaga kerja yang memadai sehingga dapat dipercaya untuk menjalin kerjasama dengan mitra baru sebagai bentuk pemasaran yang baru. Proses produksi peternakan kambing Etawa Farm yang teratur menghasilkan produk kambing yang berkelanjutan sehingga mendukung untuk melakukan distribusi produk ke berbagai mitra baru. (3) Memaksimalkan promosi di media sosial dengan memberikan pelatihan khusus terhadap tenaga kerja. Strategi perencanaan dalam promosi penjualan serta periklanan produk di media sosial dengan memberikan pelatihan khusus terhadap tenaga kerja bersumber dari hasil analisis penelitian yaitu didapatkan strategi pengembangan pasar yang meliputi penambahan tenaga pemasaran, peningkatan pengeluaran untuk iklan, penawaran produk-produk promosi penjualan secara ekstensif atau pelipatgandaan upaya pemasaran. Faktor yang mendukung strategi ini adalah usaha peternakan kambing Etawa Farm yang menguntungkan, sehingga sudah mampu untuk melakukan promosi dan periklanan produk. Faktor produk jenis kambing yang dternakan adalah jenis kambing unggulan dan pilihan menjadi kekuatan produk yang bisa ditawarkan kepada konsumen. (4) Mengembangkan teknologi pengolahan pakan ternak dan inseminasi buatan. Mengembangkan teknologi pengolahan pakan ternak dan inseminasi buatan diperoleh berdasarkan factor kekuatan yang

sudah dimiliki oleh Etawa Farm yaitu standarisasi mutu kambing dan permodalan yang cukup dari hasil pendapatan. Standarisasi yang diterapkan salah satunya adalah standarisasi pakan menuntut Etawa Farm untuk dapat lebih mengembangkan variasi pakan ternaknya agar produk ternaknya menjadi ternak yang berkualitas. Pengembangan olahan pakan ternak ini dapat didukung dari pendapatan Etawa Farm yang diperoleh dari pendapatan usaha peternakan kambing. Prioritas strategi pengembangan usaha peternakan kambing Etawa Farm. Matriks QSP (*Quantitative Strategic Planning Matriks*) sebagai alat analisis. Matriks QSP memperlihatkan tingkat kemenarikan dari setiap alternatif strategi. Strategi yang diprioritaskan harus sesuai dengan kondisi peternakan kambing saat ini. Pemilihan kuisisioner strategi terpilih dilakukan oleh pemilik peternakan kambing. Tingkat kemenarikan dari srategi diperlihatkan dari STAS (*Sum Total Attractiveness Score*). Strategi yang paling menarik merupakan strategi dengan STAS tertinggi kemudian diurutkan sampai strategi dengan tingkat daya tarik terendah yang ditunjukkan dari STAS yang terendah. Analisis alternatif strategi untuk memperoleh prioritas strategi pengembangan usaha peternakan kambing Etawa Farm di Kecamatan Tawangmangu adalah strategi memperkuat pasar yang sudah ada dan bekerja sama dengan (mitra) peternak kecil dengan nilai STAS 5,9480. dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Prioritas Strategi Pengembangan usaha peternakan kambing Etawa Farm

No.	Faktor- factor Utama	Bobot	Alternatif Strategies							
			I		II		III		IV	
			AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS
Kekuatan										
1.	Memiliki kambing yang berkualitas.	0,1201	4	0,4804	3	0,3603	2	0,2402	1	0,1201
2.	Adanya standarisai mutu kambing.	0,0901	4	0,3604	2	0,1802	3	0,2703	1	0,0901
3.	Memiliki permodalan yang memadai.	0,0890	2	0,1780	4	0,3560	3	0,2670	1	0,0890
4.	Memiliki jumlah tenaga kerja yang memadai.	0,0890	3	0,2670	4	0,3560	2	0,1780	1	0,0890
5.	Promosi dan periklanan sudah menggunakan media social (facebook dan web)	0,0792	1	0,0792	2	0,1584	4	0,3168	3	0,2376
6.	Adanya jadwal kegiatan dan SOP yang jelas.	0,1041	4	0,4164	3	0,3123	1	0,1041	2	0,2082
Kelemahan										
1.	Kondisi kandang sempit.	0,0813	1	0,0813	4	0,3252	3	0,2439	2	0,1626
2.	Harga kambing yang ditawarkan lebih tinggi daripada pesaing.	0,1036	3	0,3108	4	0,4144	1	0,1036	2	0,2072
3.	Tenaga kerja yang dimiliki masih paruh waktu (bertani) dan kurang terampil.	0,0751	4	0,3004	3	0,2253	2	0,1502	1	0,0751
4.	Belum ada pembukuan keuangan yang rapi.	0,0818	4	0,3272	2	0,1636	3	0,2454	1	0,0818
5.	Tempat kurang strategis untuk memasarkan produk.	0,0890	1	0,0890	2	0,1780	4	0,3560	3	0,2670
Peluang										
1.	Adanya hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar.	0,0804	1	0,0804	4	0,3216	3	0,2412	2	0,1608
2.	Komitment pemerintah dalam pengembangan usaha.	0,0961	1	0,0961	2	0,1922	3	0,2883	4	0,3844
3.	Perkembangan teknologi peternakan yang semakin maju seperti pengolahan pakan dan teknologi inseminasi buatan.	0,0340	2	0,0680	3	0,1020	1	0,0340	4	0,1360
4.	Konsumen banyak dan terus bertambah.	0,0938	1	0,0938	2	0,1876	4	0,3752	3	0,2814
5.	Pesaing masih rendah jumlah produksinya.	0,1060	2	0,2120	4	0,4240	3	0,3180	1	0,1060
6.	Adanya hubungan yang baik dengan pesaing atau sesama peternak kambing.	0,0511	2	0,1022	4	0,2044	3	0,1533	1	0,0511
Ancaman										
1.	Kurangnya pasokan bahan pakan hijuan saat musim kemarau.	0,1302	4	0,5208	3	0,3906	1	0,1302	2	0,2604
2.	Letak peternakan berada di dekat pemukiman warga menimbulkan aroma yang tidak sedap.	0,0806	3	0,2418	4	0,3224	1	0,0806	2	0,1612
3.	Belum maksimalnya bantuan dari pemerintah terhadap peternakan kambing jika dibandingkan dengan peternakan lainnya (sapi dan ayam).	0,0794	3	0,2382	4	0,3176	2	0,1588	1	0,0794
4.	Pesaing memiliki teknologi yang lebih canggih dalam pengolahan pakan kambing	0,0825	1	0,0825	3	0,2475	2	0,1650	4	0,3300
5.	Harga kambing dari pesaing yang lebih murah.	0,1042	1	0,1042	2	0,2084	3	0,3126	4	0,4168
Total		1	4,7301		5,9480		4,5617		3,9852	

Sumber : Analisis Data Primer, 2016

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian strategi pengembangan usaha peternakan

kambing Etawa Farm di Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar maka diperoleh

beberapa kesimpulan sebagai berikut : (1) Analisis faktor internal dan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap usaha peternakan kambing Etawa Farm di Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar adalah sebagai berikut : a. Faktor lingkungan internal yang menjadi kekuatan utama dari usaha peternakan kambing Etawa Farm di Kecamatan Tawangmangu adalah Memiliki kambing yang berkualitas. dengan bobot tertinggi yaitu 0,4804. b. Faktor lingkungan internal yang menjadi kelemahan utama dari usaha peternakan kambing Etawa Farm di Kecamatan Tawangmangu adalah . Tempat kurang strategis untuk memasarkan dengan skor tertinggi 0,1746. c. aktor lingkungan eksternal yang menjadi peluang utama usaha peternakan kambing Etawa Farm di Kecamatan Tawangmangu adalah Pesaing masih rendah jumlah produksinya dengan bobot tertinggi yaitu 0,4241. d. Faktor lingkungan eksternal yang menjadi ancaman utama dari usaha peternakan kambing Etawa Farm di Kecamatan Tawangmangu adalah Kurangnya pasokan bahan pakan hijauan saat musim kemarau dengan bobot tertinggi yaitu 0.5208. (2) Berdasarkan matriks SWOT pendekatan kuantitatif Etawa Farm berada kuadran I yaitu progresif. Alternatif strategi yang biasanya dilakukan adalah pengembangan produk, pengembangan pasar, integrasi, diversifikasi konsentris dan ventura bersama. Alternatif strategi dirumuskan menggunakan matriks SWOT pendekatan kualitatif dengan menggabungkan kekuatan dan peluang yang dimiliki peternakan kambing Etawa Farm di

Kecamatan Tawangmangu dan diperoleh alternatif strategi sebagai berikut : a. Memperbaiki SOP yang sudah berjalan untuk menjaga mutu produk. b. Memperkuat pasar yang sudah ada dan bekerja sama dengan (mitra) peternak kecil. c. Memaksimalkan promosi di media sosial dengan memberikan pelatihan khusus terhadap tenaga kerja. d. Mengembangkan teknologi pengolahan pakan ternak dan inseminasi buatan. (3) Prioritas strategi yang dapat dilakukan pada usaha peternakan kambing Etawa Farm di Kecamatan Tawangmangu adalah memperkuat pasar dan menjalin mitra dengan peternak yang lain dengan total nilai daya Tarik tertinggi (STAS) sebesar 5,9480.

Berdasarkan penelitian strategi pengembangan usaha peternakan kambing Etawa Farm di Kecamatan Tawangmangu, diperoleh beberapa saran bagi pemilik Etawa Farm yaitu (1) Memperkuat pasar dengan meningkatkan kualitas ternak agar konsumen semakin percaya dengan kualitas yang dimiliki oleh Etawa Farm. (2) Memaksimalkan media promosi seperti iklan produk kambing sehat Etawa Farm agar dapat lebih menarik konsumen. (3) Menjalinkan kerjasama dengan mitra peternak lain dilakukan agar dapat saling bertukar informasi tentang ternak kambing serta peningkatan kerjasama seperti mempromosikan dan membudidayakan kambing sehat yang berkualitas. (4) Bagi peternak dan calon peternak dalam budi daya kambing pedaging sebaiknya melakukan usaha dengan pola kemitraan karena lebih banyak manfaatnya dan resiko kerugian kecil. Untuk pengusaha sebaiknya

melakukan kemitraan untuk menjalin kerjasama dan juga sebagai jaminan kelangsungan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, 2008. Meningkatkan Produksi Susu Kambing Peranakan Etawa. Tangerang: PT Agromedia Pustaka
- David Fred R. .2012 *Manajemen Strategis Konsep*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Hidayat, S .2010. Pengantar Umum Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Verivikatif. Pekanbaru : Suska Pres.
- Nurul seftiarini, N 2011. Studi komparasi pengelolaan peternakan kambing Peranakan eatwa (PE) di susun nganggring dan dusun kebonan di kabupaten sleman. Skripsi .program studi pendidikan geografi fakultas ilmu sosail universitas negeri yogyakarta
- Pearce, and Robinson. 1998. *Strategic Management*. 3rd ed.USA : Richard D. Irwin, Illions.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung.
- Zaini, 2011. Analisis Prospek Pemasaran Ayam Petelur Di Daerah Kalimantan Timur.